

**PENGUNAAN BENTUK MUBAZIR PADA KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

AFIF FERNANDHI F
A310140060

:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN BENTUK MUBAZIR PADA KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA TAHUN
AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AFIF FERNANDHI F
A310140060

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Markhmah, M.Hum.
NIDN. 0014045801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN BENTUK MUBAZIR PADA KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA TAHUN
AJARAN 2017/2018**

OLEH

AFIF FERNANDHI F

A310140060

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 08 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Markhmah, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Atiq Sabardila, M.Hum.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2018

Penulis



AFIF FERNANDHI F

A30140060

**PENGUNAAN BENTUK MUBAZIR PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan wujud penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (2) mengkaji faktor-faktor penyebab penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi siswa (3) mendeskripsikan implementasi penggunaan bentuk kemubaziran sebagai bahan ajar disekolah. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa hasil karangan deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penugasan, simak, catat, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik lesap dan metode agih. Teknik lesap adalah teknik untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Metode agih adalah metode yang alat penuturnya justru pada bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengarang deskripsi siswa masih ditemukan kalimat mubazir. Bentuk kalimat mubazir yang ditemukan antara lain: (1) kemubaziran kata kopula, (2) kemubaziran dua kata atau lebih yang bersinonim, (3) kemubaziran dua pernyataan bentuk jamak, (4) kemubaziran pengulangan bentuk paralel, (5) kemubaziran pengulangan bentuk urutan. Penggunaan bentuk mubazir disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya pemahaman siswa tentang cara mengarang yang baik, penguasaan kosakata rendah, pengaruh bahasa daerah, dan kurangnya pemahaman siswa tentang cara menulis yang efektif.

Kata kunci: *Karangan Deskripsi, kemubaziran, kata kopula, dan kata bersinonim*

ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) to describe the use of the redundant form in the text description of the students of grade VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (2) to examine the factors causing the use of redundant forms in the description of the students of grade (3) forms of wastefulness as teaching materials at school. This research uses qualitative descriptive method. The data of this research is the result of text description. Technique of data collecting is done by applying technique, referring, record, and interview. Technique of data analysis is done by using technique of dissappear and method of agih. Duck technique is a technique to determine the level of keynithms of unsure which is disappeared. While the method is a method that the tool narrator precisely on the part of the language in question itself. The results of this study indicate that in the activity of making up the description of students still found a redundant sentence. The redundant forms of sentence are: (1) redundancy of the word copula, (2) redundancy of two or more synonymous words, (3) redundancy of two plural statements, (4) redundancy of parallel repetition, (5). The use of redundant forms is caused by several factors, among others: lack of students' understanding of good writing, low vocabulary mastery, the influence of regional languages, and a lack of understanding of students about effective writing.

Keywords: *Authors Description, wastefulness, word copula, and word synonym*

1. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pengajaran bahasa Indonesia tersebut diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks pemakaiannya, sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat menguasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca).

Berdasarkan hasil survei yang pernah dilakukan (oleh Suwandi, 2005: 2) terhadap KBM di kelas, bahwa penilaian guru terhadap hasil karangan siswa sangat minim. Khususnya mengenai keterampilan siswa dalam mengarang. Kekurangmampuan siswa dalam mengarang terutama berkaitan dengan kurangnya keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi dan gagasan yang meliputi: kekurangmampuan dalam mengorganisasikan gagasan, dalam menyusun kalimat efektif, dalam memilih kata, dan dalam menerapkan ejaan.

Analisis penggunaan bentuk mubazir pada karangan siswa penting untuk diteliti dengan alasan penulisan yang diberikan terhadap pengajaran Bahasa Indonesia terutama penggunaan kalimat mubazir dalam karangan siswa belum mencapai hasil yang memuaskan, penyebabnya adalah keterbatasan kosa kata dan ketidakcermatan dalam menyusun kalimat efektif sehingga menimbulkan kemubaziran kalimat.

Penulisan mengenai kemubaziran juga dikemukakan oleh Sriyono, Mardyaning, Nia, Demirezen, dan Susilowati. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa macam-macam kemubaziran antara lain kemubaziran kata kopula, kemubaziran dua kata atau lebih yang bersinonim, dan kemubaziran dua pernyataan bentuk jamak. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat lima macam kemubaziran diantaranya kemubaziran kata kopula, kemubaziran dua kata atau lebih yang bersinonim, kemubaziran dua pernyataan bentuk jamak, kemubaziran penggunaan bentuk paralel, dan kemubaziran pengulangan bentuk urutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) mendeskripsikan wujud penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (2) mengkaji faktor-faktor penyebab penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi siswa (3) mendeskripsikan implementasi penggunaan bentuk kemubaziran sebagai bahan ajar disekolah. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. (1) manfaat teoritis: penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi perkembangan menulis karangan deskripsi di sekolah dan memberikan pemahaman tentang penggunaan bentuk mubazir. (2) manfaat praktis: a) bagi pengajar, khususnya guru bahasa Indonesia sebagai tambahan pengetahuan tentang bentuk mubazir sehingga dalam menyampaikan materi kepada siswa dapat baik dan benar. b) bagi peneliti lain, dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran tentang penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif mengacu bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta sehingga yang dihasilkan sifatnya apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan pemakaian bahasa pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura khususnya dalam penggunaan bentuk mubadzir. Metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang mengkaji masalah tanpa di desain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah wujud penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi siswa. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, dan kalimat yang mengandung bentuk mubazir dalam karangan teks deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penugasan, simak, catat, dan wawancara.

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong 2009: 280) adalah sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penuturnya justru pada bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik lesap. Teknik lesap yaitu teknik untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis bentuk mubazir pada karangan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Kesalahan berbahasa menurut Setyawati (dalam Hasanudin, 2010: 118) adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Corder (dalam Mulyono, dkk 1973: 3) menyebutkan tiga manfaat terjadinya kesalahan. *Pertama*, kesalahan memberikan informasi kepada guru bahasa tentang perkembangan belajar bahasa. *Kedua*, kesalahan memberikan bukti tentang cara bahasa itu dipelajari. *Ketiga*, kesalahan memberikan alat kepada pembelajar bahasa untuk menemukan kaidah-kaidah dalam bahasa sasaran. Lebih lanjut, manfaat tersebut menjadi penting, karena: (1) merefleksikan peranan analisis kesalahan; (2) memberikan daya tarik kepada peneliti bahasa kedua/asing; dan (3) menggambarkan proses pemerolehan bahasa kedua/asing.

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Kokasih (dalam Moidady, 2013: 81) menyatakan bahwa karangan diartikan pula sebagai rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

Sujanto (dalam Suwarna dan Indrianingrum, 1988: 63) mendefinisikan deskripsi adalah salah satu jenis paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi seperti adanya. Deskripsi memberikan gambaran tentang sesuatu yang kongkret seperti melukiskan pemandangan atau segala sesuatu yang dapat diinderakan.

Kemubaziran kata atau kalimat merupakan gejala bahasa yang disebut pleonasme. Markhmah dan Sabardila (2010: 153) mengemukakan bahwa kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna.

3.1.1 Macam-macam penggunaan bentuk mubazir pada karangan teks deskripsi siswa

1) Kemubaziran kata kopula

Menurut J.S Badudu (1992: 122) bahwa kata kopula dalam bahasa Indonesia berfungsi menggabungkan subjek dengan predikat kalimat, antara lain *ialah*, *yaitu* dan *yakni*.

Penulisan dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata kopula itu sangat penting. Kalimat dengan predikat nominal (kata benda, kata sifat, kata ganti, dan kata

keterangan) harus dihubungkan dengan kata kerja kopula dengan subjek kalimat itu. Tanpa kata kerja kopula dengan subjek kalimat itu, kalimat tersebut dianggap menyalahi struktur.

Contoh:

1. Pantai Parangtritis *adalah* salah satu tempat yang enak untuk berlibur.

Penggunaan kata *adalah* pada kalimat diatas kurang tepat karena predikatnya kata kerja. Jadi, sebelum predikat tidak perlu diberi kopula *adalah*, ini akan mubazir, untuk memisahkan subjek dan predikat secara jelas dapat diletakkan kata *itu* dibelakang subjek sehingga menjadi (1a).

(1a) Pantai Parangtritis itu salah satu tempat yang enak untuk berlibur.

- 2) Kemubaziran dua kata atau lebih yang bersinonim.

Sinonim adalah persaman kata atau kosakata yang sama maksudnya. Kata yang bersinonim tidak hanya kata dengan kata, melainkan juga antara kata dengan frase, dan frase dengan frase. Kata- kata yang bersinonim atau hampir sama artinya harus digunakan salah satu saja karena sudah mengandung makna yang sama. Penggunaan dua kata yang bersinonim dalam satu kalimat merupakan kemubaziran (pleonasme).

Kata-kata itu diantaranya: *adalah merupakan, agar supaya, sejak dini, demi untuk, seperti misalnya*, dan sebagainya.

Contoh :

1. Bagi saya Tawangmangu *adalah merupakan* tempat yang mempesona untuk dikunjungi.

Penggunaan kata *adalah merupakan* diatas tidak tepat karena keduanya merupakan sinonim, sehingga hanya dipakai salah satu saja. Jadi, kalimat diatas menjadi (1a) dan (1b).

(1a) Bagi saya Tawangmangu *adalah* tempat yang mempesona untuk dikunjungi.

(1b) Bagi saya Tawangmangu *merupakan* tempat yang mempesona untuk dikunjungi.

- 3) Kemubaziran dua pernyataan bentuk jamak

Pleonasme adalah pemaikaian kata yang berlebih-lebihan yang sebenarnya tidak perlu sehingga menyalahi tata bahasa Indonesia yang benar. Sesuatu dikatakan mubazir (pleonasme) apabila kata-kata yang dipilih terlampau banyak dan terbuang sia-sia.

Contoh:

1. Banyak *orang-orang* menunggu bus di tepi jalan.

Kalimat diatas kurang tepat, karena penggunaan kata *banyak* dan *orang-orang* termasuk mubadzir sehingga hanya dipakai salah satu. Pembenaannya menjadi 1a dan 1b.

(1a) Banyak orang menunggu bus di tepi jalan

(1b) Orang-orang menunggu bus di tepi jalan

- 4) Kemubaziran pengulangan bentuk paralel

Sesuatu dikatakan mubazir apabila penggunaan kata-kata yang berlebihan sehingga menghapusnya tidak akan mengubah makna secara signifikan.

Contoh dari kemubaziran pengulangan bentuk paralel adalah (1) *bermain air dan bermain pasir* di pantai tersebut. Bermain air dan bermain pasir merupakan pengulangan bentuk paralel yang mengakibatkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif dan mengakibatkan mubazir. Akan lebih efektif apabila kalimat tersebut menjadi (1a) *bermain air dan pasir* di pantai tersebut.

- 5) Kemubaziran penggunaan bentuk urutan

Contoh dari kemubaziran penggunaan bentuk urutan adalah (1) *setelah selesai kami kemudian* makan soto di dekat daerah gembiraloka. Kata Setelah selesai dan kemudian merupakan penggunaan bentuk mubazir kategori bentuk urutan. Oleh karena itu, kurang tepat apabila penggunaan kata Setelah selesai dan kemudian di taruh dalam satu kalimat. Kalimat tersebut lebih efektif apabila di hilangkan salah satu sehingga menjadi (1a) *Setelah selesai* kami makan soto di dekat daerah gembiraloka.

3.1.2 Faktor penyebab penggunaan bentuk mubazir

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura adalah: kurangnya pemahaman siswa tentang cara mengarang yang baik, penguasaan kosakata yang rendah, pengaruh bahasa daerah, dan kurangnya pemahaman siswa tentang menulis efektif. Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa tentang cara mengarang yang baik

Penyebab penggunaan bentuk mubazir salah satu diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang cara mengarang yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat O dalam kutipan wawancara berikut:

O: *anu pak, golek kata-kata ne angel, terus wektune sedelit, **ramudeng carane ngarang yoan.** (mungkin ini pak, mencari kata-kata nya susah, waktu yang diberikan hanya sedikit, dan **kurang tahu carannya mengarang juga**).*

2) Penguasaan kosakata rendah

Penyebab penggunaan bentuk mubazir salah satu diantaranya adalah penguasaan kosakata yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat O dalam kutipan wawancara berikut:

O: *anu pak, **golek kata-kata ne angel,** terus wektune sedelit, **ramudeng carane ngarang yoan.** (mungkin ini pak, **mencari kata-kata nya susah,** waktu yang diberikan hanya sedikit, dan **kurang tahu carannya mengarang juga**).*

3) Pengaruh bahasa daerah

Penyebab penggunaan bentuk mubazir salah satu diantaranya adalah Pengaruh bahasa daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat AR dalam kutipan wawancara berikut:

Ar: ***nek ngarange nganggo boso Indonesia angel og pak, gampang nganggo boso jowo.** (apabila mengarang menggunakan bahasa Indonesia susah pak, lebih mudah menggunakan bahasa jawa).*

4) Kurangnya pemahaman siswa tentang cara menulis yang efektif

Penyebab penggunaan bentuk mubazir salah satu diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang cara menulis yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat

Q dalam kutipan wawancara berikut:

Q: ***aku ramudeng corone ngarang og pak, angel. Mesti kata-katane tak bolan baleni terus.** (aku gak tau cara mengarang pak, susah. Pasti kata-katanya tak ulang-ulang terus)*

Selain dinyatakan oleh Q, penyebab kurangnya pemahaman siswa tentang cara menulis yang efektif juga dinyatakan oleh O, berikut kutipan wawancara O.

O: *anu pak, golek kata-kata ne angel, terus wektune sedelit, **ramudeng carane ngarang yoan.** (mungkin ini pak, mencari kata-kata nya susah, waktu yang diberikan hanya sedikit, dan **kurang tahu carannya mengarang juga**).*

3.2 Pembahasan

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Zamzani (1985) berjudul “Redudancy Waste In Act Danger”. Hasil penelitiannya adalah bahwa kemubaziran digolongkan menjadi kemubaziran merupakan bentuk alternatif kata atau istilah dengan morfem terikat, kemubaziran merupakan alternatif

kata/istilah yang sama atau yang mirip maknanya, dan kemubaziran merupakan bentuk tak beralternatif. Persamaan penelitian Zamzani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemubaziran. Perbedaannya penelitian Zamzani menitikberatkan pada kemubaziran dalam tindak berbahasa sedangkan penelitian ini dalam karangan deskripsi siswa.

Penelitian Napoleon (2014) berjudul “Duplication In Cameroon English: Pleonasm Or Heightening The Degree Of Idea Expressed”. Adapun hasil penelitian adalah ditemukan adanya kemubaziran dua kata bersinonim dan kemubaziran bentuk urutan. Persamaan penelitian Demirezen dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemubaziran. Perbedaannya penelitian Demirezen menitikberatkan pada kemubaziran dalam mempertinggi tingkat gagasan sedangkan penelitian ini dalam karangan deskripsi siswa.

Penelitian Susilowati (2016) berjudul “Form Redundant and Words No Raw On Corn Narrative Of Personal Experience Of Class X IPS Students-3 State 1st Sma Visit Blora” . Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk kemubaziran dalam kalimat pada karangan narasi antara lain: bentuk kopula, kemubaziran dua kata atau lebih yang bersinonim. Adapun penyebab kemubaziran dapat dipaparkan menurut guru dan siswa. Persamaan penelitian Susilowati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bentuk mubazir. Perbedaannya terletak pada penelitian Susilowati lebih menitikberatkan pada karangan narasi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi.

Wafaa dkk (2018) berjudul “Circumlocution and Pleonasm In Iraqi Written Content”. Hasil penelitian ini adalah bahwa kemubaziran dapat terjadi melalui cara berbicara, jumlah kosakata yang dikuasai, dan keahlian dalam menuliskan ide atau gagasan. Persamaan penelitian Wafaa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemubaziran. Perbedaannya penelitian Wafaa menitikberatkan pada hal-hal yang menyebabkan sesuatu menjadi mubazir sedangkan penelitian ini dalam karangan deskripsi siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan identifikasi dari pembahasan mengenai penggunaan bentuk mubazir pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2017/2018 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

4.1 Dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terdapat penggunaan bentuk mubazir meliputi:

- a. Kemubaziran kata kopula
- b. Kemubaziran dua kata atau lebih yang bersinonim
- c. Kemubaziran dua pernyataan bentuk jamak
- d. Kemubaziran pengulangan bentuk paralel
- e. Kemubaziran pengulangan bentuk urutan

4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk mubazir diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang cara mengarang yang baik
- b. Penguasaan kosakata rendah
- c. Pengaruh bahasa daerah
- d. Kurangnya pemahaman siswa tentang menulis efektif

4.3 Implementasi bentuk mubazir sebagai bahan ajar

Implementasi penggunaan bentuk mubazir dalam materi ajar dapat digunakan pada kompetensi dasar poin 3.1 yaitu mengidentifikasi wujud penggunaan bentuk mubazir dalam teks deskripsi (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah), dengan indikator pencapaian membuat teks deskripsi berdasarkan kemampuan mengarang siswa, dan menentukan kesalahan penggunaan bentuk mubazir berdasarkan teks yang telah dibuat.

Kemudian untuk menentukan faktor penyebab pada penggunaan bentuk mubazir dapat dimasukkan pada kompetensi dasar poin 4.1 yaitu menentukan faktor penyebab penggunaan bentuk mubazir dalam isi teks deskripsi (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang dibuat, dengan indikator pencapaian memahami isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya), menentukan faktor penyebab penggunaan bentuk mubazir pada teks deskripsi yang dibuat, menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bentuk mubazir dalam karangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Epoge, Napoleon. 2014. "Duplication in Cameroon English: Pleonasm or Heightening the Degree of Idea Expressed". *Journal of Foreign Languages, Cultures and Civilizations*. 105-119. June 2014, Vol. 2, No. 1.

- Hasanudin, Cahyo. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 117-126, volume 17, nomor 1, April 2017.
- Moidady, Nurmila. 2013. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SD N Pembina Liang melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing". *Jurnal Kreatif Tadulako*. 78-85, Vol. 2, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Slamet, dkk. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret". *Jurnal Basastra*, 1-13, Volume 2 Nomor 1, April 2013
- J.S Badudu. 1992. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Markhmah, Atiqa dan Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta. Badan Penerbit Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Veteran Bangun Nusantara.
- Susilowati. 2016. "Form Redundant and Words No Raw On Corn Narrative Of Personal Experience Of Class X IPS Students-3 State 1st Sma Visit Blora". *Jurnal Madrasatuna*. 4(1) : 25-30.
- Suwandi, Sarwiji. 2005. "Penerapan Strategi Komposisi Terkendali dan Terapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa: Penelitian Tindakan Di SLTP Negeri 10 Surakarta". *Jurnal Penelitian VARIDIKA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwarna dan Indrianingrum, Rina Tri. 2015. "Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen". *Jurnal Lingtera*, 61-72, Volume 2 – Nomor 1, Mei 2015.
- Wafaa. 2018. "Circumlocution and Pleonasm in Iraqi Written Content". *British Journal of English Linguistics*. Volume 6, Nomor 3, mei 2018.
- Zamzani. 1985. "Redudancy Waste in Act Danger". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 5-6, Volume 4, Nomor 2, 1985.